

**PENGARUH PEMBERIAN DAUN UBI JALAR UNGU TERHADAP KECUKUPAN
PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI
PMB KOTA BENGKULU**

Uchi Karlina¹⁾, Sri Yanniarti²⁾, Rialike Burhan³⁾

^{1,2,3}Program Sarjana Terapan Kebidanan, Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor 03, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225
E-Mail : uchikarlina@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling cocok bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Menurut pusat data dan Informasi kementerian kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ibu merasa air susunya tidak cukup dan tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Upaya yang dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI dapat dilakukan dengan cara makan makanan yang bergizi seperti Daun katuk dan daun ubi jalar ungu. Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian eksperimen semu (quasy eksperimen) dengan rancangan penelitian two grup only post test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum hari kedua yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data sekunder yang didapatkan melalui catatan yang diperoleh di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, sedangkan data primer yang didapatkan dari catatan hasil observasi. Rata-rata produksi ASI setelah pemberian intervensi pada kelompok daun ubi jalar ungu dengan nilai mean 3,82 dan standar deviasi 0,393. Sedangkan pada kelompok daun katuk dengan mean 3,29 dan standar deviasi 0,686. Ada perbedaan konsumsi daun ubi jalar ungu dan daun katuk terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas jembatan kecil kota Bengkulu.

Kata Kunci : Daun Ubi Jalar Ungu, Daun Katuk, Kecukupan Produksi ASI

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the most suitable food for infants to meet nutritional needs and protect them against possible disease attacks. According to the 2017 Ministry of Health's data and information center, exclusive breastfeeding in Indonesia is only 35%. This figure is still far below the WHO (World Health Organization) recommendation of 50%. The low coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is influenced by several factors, among others, mothers feel that their milk is not enough and does not come out in the first days of the baby's birth. Breastfeeding can be done by eating nutritious foods such as katuk leaves and purple sweet potato leaves. This study used a quasi-experimental research design method (quasy experiment) with a two group only post test research design. The population in this study were all post partum mothers on the second day of breastfeeding in the working area of the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City. The data collection technique in this study was collected from secondary data obtained through records obtained at the BPM Working Area of the Small Bridge Health Center in Bengkulu City, while the primary data obtained from notes from observations. The average milk production after the intervention was given to the purple sweet potato leaf group with a mean value of 3.82 and a standard deviation of 0.393. While in the katuk leaf group with a mean of 3.29 and a standard

deviation of 0.686. There is a difference in the consumption of purple sweet potato leaves and katuk leaves on the adequacy of breast milk production in breastfeeding mothers in the working area of the Small Bridge Public Health Center in Bengkulu City.

Keywords: *Purple Sweet Potato Leaves, Katuk Leaves, Adequate Breast Milk Production.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling cocok bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Untuk bayi hingga usia enam bulan, ASI sudah mencukupi kebutuhan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan antibodi yang tidak dimiliki susu formula merk apapun (Suyanti & Anggraeni, 2020).

Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) Sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama, sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan di Indonesia Angka pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Menurut pusat data dan Informasi kementerian kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50% (Febrianti & Widya Sari, 2021).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ibu merasa air susunya tidak cukup dan tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi, hal ini disebabkan karena kurang percaya diri bahwa air susunya cukup untuk bayi dan kurangnya informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar. Selain itu pengaruh kebiasaan menyusui kurang baik, yaitu memberikan makanan atau minuman untuk mengganti air susu apabila belum keluar pada hari pertama kelahiran (Prisusanti et al., 2017).

Dampak yang dapat di timbulkan bila bayi tidak diberikan ASI yakni banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi, dengan demikian bayi akan mudah jatuh sakit karena antibodi di dalam tubuh bayi yang belum terbentuk dengan sempurna dan optimal (Prisusanti et al., 2017).

Upaya yang dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI dapat dilakukan secara farmakologi atau non farmakologi seperti dengan melakukan massage punggung, kompres hangat, perawatan payudara, menyusui setiap 2-3 jam sekali, minum air putih yang banyak serta

secara fitofarmaka dengan makan makanan yang bergizi seperti Daun katuk dan daun ubi jalar ungu. (Prisusanti et al., 2017).

Daun katuk adalah sejenis sayuran daun yang memiliki nama latin *Sauropus androgynus* dan termasuk famili Euphorbiaceae. Salah satu manfaat daun katuk yang cukup populer adalah kemampuannya untuk memperlancar dan memproduksi ASI. Peningkatan volume asi disebabkan oleh daun katuk yang mengandung senyawa fitokimia yaitu alkaloid (papaverine), dan sterol (fitosterol) yang dapat meingkatkan kadar prolactin dan oksitosin, serta mengandung nutrisi yang dapat digunakan sebagai bahan baku sintesis ASI. Dalam 100 g daun katuk segar mengandung 79,8 g air, 7,6 g protein, 1,8 g lemak, 6,9 g karbohidrat, dan nilai energi 310 kJ (Zhuliyani, 2019).

Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* var Ayamurasaki) biasa disebut *Ipomoea batatas* blackie mengandung Fe, Provitamin A yang tinggi dan protein, karotenoid dan zat besi serta oksitosin / prolaktin yang dapat mendukung kesuksesan ASI. Berdasarkan penelitian dari (Prisusanti et al., 2017) adanya pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu pada ibu nifas terhadap kecukupan ASI.

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020 didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu sebesar 73,2%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi ada di Kabupaten Kaur (90.6%), sedangkan empat kabupaten/kota dengan cakupan terendah yaitu kota Bengkulu (60,5%), Muko-Muko (67,9%), Seluma (68,7%), dan Bengkulu Tengah (70,9%). (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di salah satu Praktik Mandiri Bidan Kota Bengkulu terdapat 58 bayi baru lahir dari bulan Januari-Mei 2022, sebanyak 38 bayi (65%) tidak mendapatkan ASI Eksklusif diantaranya diberikan susu formula dengan alasan produksi ASI yang belum lancar. Ibu mengatakan telah mengkonsumsi daun katuk dan sayuran lainnya sebagai upaya memperbanyak produksi ASI namun belum mengetahui daun ubi jalar ungu juga berkhasiat sebagai pelancar ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian eksperimen semu (quasy eksperiment) dengan rancangan penelitian two grup only post test desain. Teknik penelitian menggunakan non probability sampling yaitu sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah

yang memenuhi kriteria inklusi dengan penelitian dalam kurun waktu tertentu hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai.

Sampel 17 orang setiap kelompok dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*.

HASIL

Tabel 1. Gambaran karakteristik ibu menyusui di PMB Kota Bengkulu

No	Variabel	Kelompok			
		Kelompok Daun Ubi Jalar Ungu (n=17)	Persen (%)	Kelompok Daun Katuk (n=17)	Persen (%)
1	Usia				
	- ≤20, ≥35	1	5,9	1	5,9
	- 20-35 tahun	16	94,1	16	94,1
2	Paritas				
	- Primipara	10	58,8	6	35,3
	- Multipara Grande multipara	7	41,2	11	64,7
	Jenis Kelamin Anak	10	58,8	9	52,9
	- Perempuan	7	41,2	8	47,1
	- Laki-laki				

Pada tabel di atas dapat diketahui pada kelompok Daun Ubi Jalar Ungu responden berjumlah 17 orang sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun (94,1%), lebih dari setengahnya paritas pada ibu nifas yaitu Primipara (58,8%), dan sebagian besar responden ibu nifas dengan jenis kelamin bayi perempuan (58,8%). Sedangkan dari 17 responden yang merupakan kelompok daun katuk sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun (94,1%), lebih dari setengahnya paritas pada ibu nifas yaitu Multipara dan Grande Multipara (64,7%), dan sebagian besar responden ibu nifas dengan jenis kelamin bayi perempuan (52,9%).

Tabel 2. Mengetahui Rata-Rata Kecukupan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di PMB Kota Bengkulu

Variabel	n	Min	Max	Beda Mean	Standar Deviasi
Kelompok Daun Ubi Jalar Ungu	17	3	4		0,393
Kelompok Daun Katuk	17	2	4	0,53	0,686

Pada tabel di atas dapat diketahui selisih beda mean diantara kelompok daun ubi jalar ungu dengan kelompok daun katuk adalah dengan nilai 0,53 rata-rata produksi ASI setelah pemberian intervensi pada kelompok daun ubi jalar ungu dengan nilai mean 3,82, Sedangkan pada kelompok daun katuk dengan mean 3,29.

Table 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Statistic	Df	Sig.
Daun Ubi Jalar Ungu	0.688	17	0.000
Daun katuk	0.638	17	0.000

Berdasarkan Uji Normalitas data diatas diperoleh pada kelompok daun ubi jalar ungu $p=0.000$ dan kelompok daun katuk $p=0,000$ ($p < 0.05$), artinya data produksi ASI sesudah diberikan intervensi berdistribusi tidak normal, sehingga syarat uji t dua sampel berhubunga terpenuhi, maka digunakan *Mann-Whitney*

Tabel 4. Pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Kota Bengkulu

Kelompok	N	Mean	Beda Mean	Standar Deviasi	p Value
Daun ubi jalar ungu	17	3,82		0,393	0,000
Daun katuk	17	3,29	0,53	0,686	

*uji mann-whitney

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada perbedaan kecukupan produksi ASI yang diberikan daun ubi jalar ungu dengan yang diberikan daun katuk dibuktikan dengan uji *Mann-Whitney* dengan nilai *p-value* 0,000 karena nilai *p-value* $< 0,005$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh daun ubi jalar ungu pada ibu menyusui terhadap kecukupan produksi ASI.

Tabel 5. Pengaruh usia, paritas, jenis kelamin terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Kota Bengkulu

Variabel	N	P Value
Usia Ibu		
- $\leq 20, \geq 35$	2	0,000
- 20-35 tahun	32	
Paritas		
-Primipara	16	0,000

- multipara Grande multipara	18	
Jenis Kelamin		
-Perempuan	19	0,000
-Laki-laki	15	

*uji mann-whitney

Dari hasil penelitian pada tabel diatas terdapat nilai *p value* pada usia ibu 0,000, nilai *p value* pada paritas 0,000, nilai *p value* pada jenis kelamin bayi 0,000. Hal ini berarti bahwa daun ubi jalar ungu, daun katuk, paritas, usia dan jenis kelamin anak berpengaruh terhadap kecukupan produksi ASI karena $p\ value < 0,05$.

Tabel 6. Pengaruh daun ubi jalar ungu terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu setelah mengontrol variabel luar (usia ibu, paritas, dan jenis kelamin bayi) di PMB Kota Bengkulu.

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Daun ubi jalar ungu dan daun katuk	1,126	1	1,126	4.484	0.043
Usia	0,951	1	0,951	3,788	0,031
Paritas	0,614	1	0,614	2,423	0,013
Jenis Kelamin	0,042	1	0,042	0,165	0,048
Total	85,000	34			

*uji Ancova

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang berpengaruh terhadap kecukupan produksi asi ditambah juga dengan intervensi daun ubi jalar ungu dan daun katuk, Pada analisis dibuktikan menggunakan uji ancova nilai yang paling signifikan adalah paritas sebesar 0,013.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa PMB yang ada di Kota Bengkulu dan di laksanakan pada bulan Juni – Agustus 2022. Dalam penelitian ini Responden sebanyak 34 orang untuk kelompok daun ubi jalar ungu sebanyak 17 orang dan kelompok daun katuk sebanyak 17 orang. Penelitian ini dilakukan pada ibu nifas hari ke 2 yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 17 responden yang diberikan Daun Ubi Jalar Ungu sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun (94,1%), lebih dari setengahnya paritas pada ibu nifas yaitu Primipara (58,8%), dan sebagian besar responden ibu nifas dengan jenis kelamin

bayi perempuan (58,8%). Sedangkan dari 17 responden yang merupakan kelompok pembanding yang diberikan daun katuk sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun (94,1%), lebih dari setengahnya paritas pada ibu nifas yaitu Multipara dan Grande Multipara (64,7%), dan sebagian besar responden ibu nifas dengan jenis kelamin bayi perempuan (52,9%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 34 sampel, didapatkan rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi 3,82 dan rata-rata produksi ASI pada kelompok pembanding 3,29 dengan beda mean 0,53. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan produksi ASI setiap hari selama intervensi. Hal ini karena daun ubi jalar ungu memiliki potensi untuk meningkatkan produksi asi, daun ubi jalar ungu mengandung lactagogum yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin.

Daun katuk yang mengandung senyawa fitokimia yaitu alkaloid (papaverine), dan sterol (fitosterol) yang dapat meingkatkan kadar prolactin dan oksitosin, serta mengandung nutrisi yang dapat digunakan sebagai bahan baku sintesis ASI (Zhuliyani, 2019).

Hasil penelitian ini diketahui ada perbedaan antara daun ubi jalar ungu dengan daun katuk karena rata-rata selisihnya lebih tinggi daun ubi jalar ungu dari daun katuk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh retno dwi prisusanti Ada pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu pada ibu nifas terhadap kecukupan ASI pada bayi.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ berarti ada pengaruh daun ubi jalar ungu dan daun katuk terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Zad Malikha Terdapat pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu kecukupan ASI pada bayi usia di Kelurahan Tlogowaru Kota Malang ($p \text{ value}=0,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti, (2019) mengenai kecukupan ASI pada ibu menyusui di UPTD Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut menunjukkan bahwa rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk efektif dalam memenuhi kecukupan ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Prisusanti Daun ubi jalar ungu dipercaya sangat manjur digunakan sebagai obat-obatan herbal. Hal tersebut dikarenakan daun ubi jalar mengandung berbagai macam zat yang dibutuhkan tubuh seperti vitamin A, vitamin B, vitamin B6 vitamin C. Daun ubi jalar juga mengandung hampir 7%

protein, 15% serat kasar. Daun ini kaya vitamin A, selain provitamin A (beta karoten), B dan C, besi, kalsium, posfor dan lemak. Jika dikonsumsi secara rutin membuat efek yang sangat baik bagi tubuh.

Pada kelompok intervensi pemberian daun ubi jalar ungu sebanyak 100 gram diberikan selama 7 hari dengan frekuensi 2 kali sehari. Pada kelompok control pemberian daun katuk sebanyak 100 gram yaitu diberikan selama 7 hari dengan frekuensi 2 kali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang berpengaruh terhadap kecukupan produksi asi ditambah juga dengan intervensi daun ubi jalar ungu dan daun katuk, dimana faktor yang berpengaruh sebesar 76,2 % dan 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pendidikan ibu, pekerjaan dan penghasilan. Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur kecukupan produksi ASI pada bayinya saja, sedangkan dari teori harus dilihat dari ibu dan bayinya.

KESIMPULAN

Kelompok intervensi sebagian besar responden dengan paritas primipara, hampir setengahnya dengan pendidikan menengah, dan sebagian besar keluarga mendukung untuk pemberian ASI, sedangkan pada kelompok pembandingan sebagian besar dengan paritas multipara/grandemultipara, pendidikan lebih dari setengahnya pendidikan dasar, dan sebagian besar mendapat dukungan keluarga untuk menyusui bayinya.

Rata-rata produksi ASI setelah pemberian intervensi pada kelompok daun ubi jalar ungu dengan nilai mean 3,82. Sedangkan pada kelompok daun katuk dengan mean 3,29 maka didapatkan beda mean 0,53.

Ada Pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Kota Bengkulu

Terdapat pengaruh variabel luar (usia, paritas, jenis kelamin) terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Kota Bengkulu.

3 variabel yang berpengaruh terhadap kecukupan produksi asi ditambah juga dengan intervensi daun ubi jalar ungu dan daun katuk, Pada analisis dibuktikan menggunakan uji ancova nilai yang paling signifikan adalah paritas sebesar 0,013.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu terhadap kecukupan produksi ASI sehingga dapat menjadi salah satu program kegiatan kerja mahasiswa untuk kegiatan pengabdian masyarakat dosen dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan masukan bagi Puskesmas dan PMB di wilayah kerja puskesmas jembatan kecil untuk meningkatkan promosi dan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini dapat di sosialisasikan dan dapat juga dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk ibu menyusui seperti faktor sosial budaya, lingkungan, status gizi dan lain-lain. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan pada saat melakukan penelitian bukan hanya bayi nya saja yang di teliti, tetapi dari ibu nya juga di lihat apa saja yang menjadi faktor penyebab kecukupan produksi dan apa saja tanda-tanda produksi ASI yang cukup bagi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asokawati, F. D., Kristiarini, J. J., & Sari, F. (2019). *The Effectiveness Of Giving Katuk Leaf Extract On Breast Milk Production And Increasing Baby Weight In The Independent Practice Of Madiun District Midwives Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Produksi Asi*. 8(2), 114–120.
- Febrianti, R., & Widya Sari, I. (2021). Pemberian Rebusan Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Dalam Upaya Peningkatan Produksi Asi Di Pmb Ernita Amd.Keb Pekanbaru Tahun 2019. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 101–104. <https://doi.org/10.25311/prosiding.voll.iss1.66>
- Malikha, nur zad. (2017). *Pengaruh Pemberian Daun Ubi Jalar Ungu Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Nifas dan Kecukupan ASI (Air Susu Ibu) Pada Bayi 0-6 Bulan*. <http://www.ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/46>
- Prisusanti, R. D., Ekawati, M. D., & Herawati, S. (2017). Pengaruh Pemberian Daun Ubi Jalar Ungu Pada Ibu Nifas Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 53(9), 1689–1699. <http://www.ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/46>
- Purbasari, K., & Sumadji, A. R. (2018). Studi Variasi Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L*) Berdasarkan Karakter Morfologi di Kabupaten Ngawi. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3359>

- Situmorang, T. S. (2019). Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Pengeluaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri Manurung Medan Tahun 2018. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.13>
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. In Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.190>
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. In Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.190>
- Zhuliyani, A. R. (2019). MANFAAT DAUN KATUK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS ASI PADA IBU MENYUSUI. *Tjybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

